

Pentingnya Komunikasi Interpersonal Dalam Membangun Keluarga Ideal

Bedjo Sukarno¹, Nuzulia Siti Fatimah²
Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Boyolali
bedjosukarno@gmail.com

ABSTRAK

Komunikasi Keluarga adalah suatu pengorganisasian yang menggunakan kata-kata, sikap tubuh (gesture), intonasi suara, tindakan untuk menciptakan harapan image, ungkapan perasaan serta saling membagi pengertian. Komunikasi dalam keluarga juga dapat diartikan sebagai kesiapan membicarakan dengan terbuka setiap hal dalam keluarga baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan, juga siap menyelesaikan masalah-masalah dalam keluarga dengan pembicaraan yang dijalani dalam kesabaran dan kejujuran serta keterbukaan.

Kata Kunci : Komunikasi Interpersonal, Keluarga Ideal

ABSTRACT

Family communication is an organization that uses words, gestures, voice intonation, actions to create image expectations, express feelings and share mutual understanding. Communication in the family can also be interpreted as a readiness to talk openly about everything in the family both pleasant and unpleasant, also ready to solve problems in the family with conversations that are lived in patience and honesty and openness

Keywords: Interpersonal Communication, Ideal Family

PENDAHULUAN

Problematik rumah tangga juga sudah seharusnya hanya dijadikan sebagai bumbu pemanis yang mampu merekatkan hubungan. Rasulullah SAW bersabda: Janganlah seorang suami membenci istrinya dengan kebencian yang besar karena di balik kebencian itu pasti ada sesuatu yang disukainya dari sosok istrinya itu. Sangat normal kalau ada ketidakcocokan antara suami dan istri, mengingat mereka adalah dua orang yang hidup satu atap selama bertahun-tahun, maka wajar jika terjadi pertengkaran. Tak ada satu pun rumah tangga yang terbebas dari permasalahan. Permasalahan rumah tangga, sejatinya dapat berasal dari dua sumber, yaitu internal dan eksternal.

Jenis masalah internal dalam rumah tangga, di antaranya permasalahan ekonomi baik kondisi keuangan yang serbakurang atau kondisi keuangan yang terlalu berlebihan. Ekonomi, merupakan permasalahan yang sangat sensitif dan rentan membangkitkan pertengkaran.

Fenomena sosial yang sering dijumpai banyak pemberitaan menyangkut kekerasan yang terjadi di masyarakat terutama dalam rumah tangga bermuatan psikologis masih sukar untuk dilaporkan dan ditangani aparat penegak hukum. Tidak semua kasus kekerasan dalam rumah tangga berdimensi fisik, walaupun kekerasan fisik dipastikan juga disertai kekerasan

psikologis dan verbal. Ada pula korban tidak dilukai secara fisik, tetapi secara mental ditindas dan kerap dihina dengan kata-kata.

Pandangan yang harus diubah bahwa kekerasan tidak hanya berbentuk fisik dan seksual, tetapi ada juga penelantaran batin, ekonomi, dan intimidasi psikologis. Menurut pelayanan hukum LBH berpendapat, bahwa dari beberapa personil aparat ternyata belum memahami pentingnya memisahkan korban dengan pelaku kekerasan yang merupakan anggota keluarga sendiri. Sebagai contoh, ada kasus kekerasan seksual terhadap anak yang dilakukan oleh ayah kandung, semestinya korban dibawa ke rumah yang aman, tetapi karena ketidaktahuan aparat selama masa penyelidikan dan penyidikan korban tetap tinggal serumah dengan pelaku.

Dapat disimpulkan fenomena tersebut bahwa tidak sedikit pelaku akhirnya hanya membuat surat perjanjian di kepolisian untuk tidak mengulangi perbuatannya. Dengan alasan korban tidak menghendaki pelaku dipenjara karena dapat memantik permasalahan ekonomi ataupun hal yang lain.

Kemudian fenomena lain, besarnya pengaruh kelompok pertemanan di kalangan remaja dapat membawa hasil positif, tetapi bisa juga berdampak sangat negatif. Jika terjadi salah pergaulan, misal geng pertemanan bisa menyeret ke kejahatan. Situasi sosial sekarang ini juga sering terjadi aksi kejahatan yang dilakukan oleh geng sepeda motor anak-anak remaja. Berspeda motor yang awal tujuannya menggalang kekompakan untuk bersenang-senang berubah menjadi sarana kejahatan mulai dari mencuri, membegal, bahkan tak segan membunuh. Di sisi lain, orang tua pelaku itu pelaku sangat resah dan menangis mengetahui ulah anaknya., namun ia mengakui anaknya terjerumus pergaulan tak baik di lingkungan tempat tinggalnya.

Kekerasan terhadap anakpun menunjukkan angka yang makin tahun kian bertambah, dan tak kalah mengkhawatirkan anak sebagai pelaku kriminalpun menunjukkan peningkatan yang tak sedikit. Isu lain sudah lama terdengar bahwa kekerasan seksual atau pemerkosaan bukan disebabkan tindakan bersifat cepat secara tiba-tiba menurut gerak hati, tak terkontrol dan tindakan tak rasional pelaku. Tetapi juga bahwa kekerasan seksual adalah wujud relasi kuasa yang tidak seimbang. Pelaku bahkan ingin menundukkan atau menguasai korban dengan berbagai alasan.

Perlindungan anak tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tapi memang seharusnya perlindungan semakin diperlukan saat ini. Oleh sebab itu, keluarga merupakan media komunikasi terdepan sebagai forum pencegahan secara dini dalam perlindungan anak, begitu pula semua lapisan masyarakat dituntut berperan aktif untuk lebih waspada menghadapi fenomena ini yang makin berkembang.

Sebuah peningkatan yang signifikan dan mengerikan, tentunya menunjukkan kepada kita semua bahwa persoalan ini bukan semata-mata tentang kejahatan pelaku. Namun ada yang salah dalam cara berpikir kita, mungkin juga ada yang salah dalam paradigma dalam masyarakat, bahkan budayanya. Pada hal mayoritas, pelaku kekerasan terhadap wanita adalah laki-laki, karena itu mereka seharusnya diberikan pengajaran untuk menghargai wanita dan tidak boleh melakukan kekerasan terhadap mereka dengan alasan apapun. Di sisi lain, harus diupayakan melalui keluarga selalu melakukan interaksi dan komunikasi diantara anggota secara terbuka untuk mendiskusikan persoalan-persoalan yang sering muncul.

Komunikasi merupakan suatu kegiatan yang pasti terjadi dalam kehidupan keluarga. Tanpa komunikasi, sepiilah kehidupan keluarga dari kegiatan berbicara, berdialog, bertukar pikiran dan sebagainya. Akibatnya kerawanan hubungan antara anggota – anggota keluarga pun sukar untuk

dihindari (<http://wordpress.com/2011/06/03/dampak-kurangnya-komunikasi-dlm-keluarga/>) Pengetahuan ini diharapkan dapat dipahami oleh audience serta mampu mempengaruhi perilaku masyarakat untuk mengaplikasikannya dalam menghargai dan menghormati sesama kita dan perempuan. Harapannya masyarakat juga mampu menciptakan kondisi sosial di lingkungan yang kondusif dan sekaligus menunjukkan kepribadiannya semakin eksis. Untuk itu, dalam membangun interaksi sosial yang bermakna dilakukan komunikasi secara intensif yang diawali dari sekitar lingkungan rumah tangga. Komunikasi interpersonal perlu dilakukan secara komitmen dalam forum keluarga guna menciptakan keharmonisan diantara para anggota keluarga dengan tujuan saling memberi dan mengingatkan fenomena sosial yang kerap terjadi kepada para sanak saudaranya.

Pada prinsipnya dalam kehidupan bermasyarakat, terkait dengan segala aktivitas apapun sangat berhubungan dengan tata nilai yang sudah ada di dalam masyarakat. Dasarnya, membangun budaya atau adat-istiadat dengan maksud mengelola nilai-nilai yang mana harus diluruskan dan diperbaiki untuk menyesuaikan perkembangan kehidupan sosial. Maka dari itu, ada dua hal penting yang mendesak untuk segera dimobilisasikan bersama yaitu :

Pertama : Membangun budaya keluarga, secara praksis budaya ini diartikan sebagai nilai-nilai dalam berperilaku atau nilai-nilai yang terwujud dalam tindakan kesehariannya. Makanya, yang perlu diprioritaskan lebih dahulu adalah budaya keluarga sebagai upaya memobilisasi sosial paling dekat dan cepat. Dalam mewujudkan kondisi sosial dengan nilai-nilai keluarga yang menunjukkan perilaku kesehariannya setiap anggota keluarganya yang tidak menyimpang dengan norma sosial yang berlaku di sekitar lingkungan dimana mereka bertempat tinggal.

Keluarga sebagai sebuah organisasi sosial terkecil dalam Masyarakat perlu memiliki tata nilai inti artinya nilai untuk menghormati perempuan. Secara esensial, nilai-nilai untuk menghormati perempuan yang dimulai dengan penghormatan kepada anak perempuan sebagai salah satu nilai inti keluarga dan dalam berbagai perilaku dalam interaksi keluarga sehari-hari.

Kedua : Secara konseptual pembangunan keluarga yang paling efektif adalah melalui eksekusi kepemimpinan dengan komunikasi antar personal, jadi setiap kepala keluarga merupakan pemimpin. Sebagai garda depan, komunikasi interpersonal menjadi alat yang mampu memberikan teladan penghormatan kepada anggota keluarganya dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Untuk itu, komunikasi interpersonal berperan serta dalam membangun budaya saling menghormati putra-putrinya dan sanak keluarganya, sejak sekarang dimulai dari diri kita sendiri dan keluarga masing-masing.

WAKTU DAN MEKANISME PELAKSANAAN

Waktu pelaksanaan kegiatan ini adalah pada hari Sabtu 15 Maret 2021 bertempat di Desa Sawit, Kabupaten Boyolali.

a. Melakukan audiensi, pemberian materi mengenai pentingnya komunikasi interpersonal dalam upaya menciptakan suasana dalam keluarga yang nyaman dan komunikatif, di pihak lembaga sebagai penerima manfaat sesuai harapan program. Komunikasi merupakan dasar dari seluruh interaksi antar manusia. Interaksi manusia baik antara perorangan, kelompok maupun organisasi tidak mungkin terjadi tanpa komunikasi. Begitupun dalam interaksi keluarga, baik antar pribadi anggota keluarga, orang tua dengan anak maupun dengan keluarga yang lain sebagai perorangan, kelompok maupun sebagai keluarga itu sendiri.

b. Penentuan lokasi pusat kegiatan.

Saat ini sudah tersedia di aula kantor desa yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat pusat kegiatan. Pada tempat ini juga nantinya akan difasilitasi dengan berbagai peralatan yang mendukung guna penunjang terlaksananya kegiatan.

c. Pembentukan kepanitian

Penitia yang telah terbentuk terdiri dari tiga orang dosen dan melibatkan mahasiswa yang mengambil mata kuliah komunikasi interpersonal sebagai pengamat untuk menganalisis berkaitan dengan manajemen kehumasan.

d. Dalam pemberian materi tentang pentingnya komunikasi interpersonal secara teknis merupakan upaya untuk menciptakan proses suasana dalam keluarga yang ideal, artinya interaksi yang terjadi diantara anggota sebuah keluarga tanpa sedikitpun adanya kejadian atau konflik diantara mereka. Melihat realita bahwa perlindungan anak tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tapi memang seharusnya perlindungan semakin diperlukan saat ini. Oleh sebab itu, keluarga merupakan media komunikasi terdepan sebagai forum pencegahan secara dini dalam perlindungan anak menghadapi fenomena yang terjadi di luar rumah.

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Pembinaan dari keluarga itu sendiri harus dilakukan dengan kerjasama masyarakat lingkungannya dan lintas masyarakat lingkungan daerah lain. Pembinaan tersebut melalui berbagai pendekatan agama, ekonomi, pendidikan, ataupun social budaya. Untuk memperkuat keluarga sebagai benteng pertahanan nilai luhur dan menolak segala bentuk kekerasan yang dapat merusak tatanan masyarakat berbangsa dan bernegara.

Peranan keluarga ideal terbaik yang dapat menggambarkan seperangkat perilaku antar pribadi, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi dan situasi tertentu. Peranan pribadi dalam keluarga ideal didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok dan masyarakat. Komunikasi dalam keluarga juga dapat diartikan sebagai kesiapan membicarakan dengan terbuka setiap hal dalam keluarga baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan, juga siap menyelesaikan masalah-masalah dalam keluarga dengan pembicaraan yang dijalani dalam kesabaran dan kejujuran serta keterbukaan. Komunikasi merupakan suatu kegiatan yang pasti terjadi dalam kehidupan keluarga. Tanpa komunikasi, sepihah kehidupan keluarga dari kegiatan berbicara, berdialog, bertukar pikiran dan sebagainya. Akibatnya kerawanan hubungan antara anggota – anggota keluarga pun sukar untuk dihindari.

MONITORING DAN EVALUASI

Kegiatan monitoring dan evaluasi merupakan kegiatan pengendalian internal agar pelaksanaan kegiatan pemberian ceramah pada masyarakat desa Sawit Kabupaten Boyolali dapat berjalan lebih baik. Kegiatan ini dilakukan oleh tim pelaksana baik secara langsung maupun tidak langsung. Setiap kali dilakukan monitoring, selanjutnya dilakukan analisis evaluasi berdasarkan hasil monitoring. Evaluasi secara keseluruhan dilakukan melalui diskusi hasil monitoring dan evaluasi anggota tim. Hasil kegiatan monitoring dan evaluasi ini berupa

saran/masukan kepada peserta maupun pembimbing dalam melaksanakan kegiatannya agar pencapaiannya sesuai yang direncanakan.

LUARAN YANG DICAPAI

Kemampuan orang tua dalam mengerti dan memahami masalah anak terlihat dalam bentuk perhatian yang ditunjukkan orang tua dalam membantu anak mengatasi masalahnya. Pada umumnya orang tua dengan latar belakang agama yang berbeda juga memiliki rasa empati yang cukup besar pada masalah yang terjadi pada anak, meskipun anak berbeda agama dengan orang tuanya.

Meskipun orang tua yang berbeda agama dengan anak mampu memahami setiap masalah yang dihadapi anak dengan memberikan solusi dan nasehat-nasehat terhadap masalah anak sehingga semua dapat diatasi bersama. Hal ini seharusnya yang dilakukan oleh orang tua dalam membina komunikasi antar pribadi yang efektif antara orang tua dan anak. Walaupun orang tua memiliki agama yang berbeda, namun perlakuan dengan anak baik dengan yang seagama maupun yang berbeda namun rasa empati terhadap anak tetap ada.

Seseorang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif. Sikap positif mengacu pada aspek komunikasi antar pribadi yaitu komunikasi antar pribadi terbina jika orang memiliki sikap positif terhadap diri mereka sendiri yang juga nantinya akan menularkan rasa positif tentang orang lain disampaikan pada yang bersangkutan maka orang tersebut akan merasa lebih senang, sehingga akan lebih meningkatkan pada hubungan yang lebih berarti.

Dengan adanya rasa positif orang tua maka akan memungkinkan munculnya rasa positif pula pada anak.

Pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna, dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Walaupun pada dasarnya tidak ada orang yang benar-benar sama akan tetapi "susana setara" cukup penting untuk mencapai komunikasi antar pribadi yang efektif. Suasana setara disini artinya harus ada pengakuan bahwa kedua belah pihak mempunyai suatu perasaan berarti kedua belah pihak dan masing-masing memiliki sesuatu bagi orang lain. Selain itu juga harus ada keseimbangan dan proses komunikasi tersebut baik sebagai penerima pesan maupun sebagai pengirim pesan.

LUARAN YANG DICAPAI

Konsep penting yang digunakan adalah diri sendiri, diri orang lain, simbol, makna, penafsiran, dan tindakan. Komunikasi harus diawali dengan sikap saling menghargai (respectfull attitude). Adanya penghargaan biasanya akan menimbulkan kesan serupa (timbal balik) dari si lawan diskusi. Orangtua akan sukses berkomunikasi dengan anak bila ia melakukannya dengan penuh respek. Bila ini dilakukan maka anak pun akan melakukan hal yang sama ketika berkomunikasi dengan orangtua atau orang di sekitarnya. (Agus M Harjana, 2003,42)

Empati adalah kemampuan untuk menempatkan diri kita pada situasi dan kondisi yang dihadapi orang lain. Syarat utama dari sikap empati adalah kemampuan untuk mendengar dan

mengerti orang lain, sebelum didengar dan dimengerti orang lain. Orangtua yang baik tidak akan menuntut anaknya untuk mengerti keinginannya, tapi ia akan berusaha memahami anak atau pasangannya terlebih dulu. Ia akan membuka dialog dengan mereka, mendengar keluhan dan harapannya. Mendengarkan di sini tidak hanya melibatkan indra saja, tapi melibatkan pula mata hati dan perasaan. Cara seperti ini dapat memunculkan rasa saling percaya dan keterbukaan dalam keluarga.

Sesuai target luarannya, capaian luaran dari kegiatan sebagai berikut.

- a. Publikasi ilmiah pada jurnal nasional/prosiding
Publikasi ilmiah pada jurnal nasional atau prosiding seminar nasional pada tahun pertama ini baru dihasilkan dalam bentuk draf artikel.
- b. Di dalam keluarga ideal di Indonesia terdapat lebih dari dua pribadi yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan hidupnya dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan didalam perannya masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan.

RENCANA TAHAPAN SELANJUTNYA

Tindak lanjut dari program pengabdian kepada masyarakat dengan cara memonitoring. Monitoring merupakan fungsi berkelanjutan yang menggunakan pengumpulan data secara sistematis berdasarkan indikator untuk memberikan informasi pada manajemen dan yang berhubungan dengan kemajuan atau hasil yang diraih setelah menggunakan dana yang telah dialokasikan. berkaitan dengan pelaksanaan atau hasil dari program, kebijakan berdasarkan perencanaan implementasi dan hasilnya.

Pada kehidupan nyata tidak satupun pasangan orangtua dapat menciptakan iklim emosional yang sempurna seperti halnya green house, baik dalam percakapan antar anggota keluarga maupun penghargaan otentik dari pendapat anggota keluarga lain. Keluarga yang ideal senantiasa berlandaskan pada keharmonisan rumah tangga. Menurut ajaran agama Islam rumah tangga yang ideal adalah rumah tangga yang diliputi sakinah (ketentraman jiwa), mawaddah (rasa cinta), rahmah (kasih sayang). Keharmonisan adalah keadaan yang selaras, serasi, dan cocok. Bilamana seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang ditandai dengan terpenuhinya hak dan kewajiban dalam rumah tangga, terjalinnya hubungan kekeluargaan dan komunikasi interpersonal dengan baik, ramah dan kasih sayang baik terhadap istri dan anak serta berkurangnya ketegangan, kekecewaan dan puas terhadap seluruh keadaan dan keberadaan dirinya yang meliputi aspek fisik, mental, emosi dan social..Tujuannya untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi hasil, dampak maupun keberlanjutannya.

KESIMPULAN

Peranan keluarga ideal terbaik adalah menggamnbarkan seperangkat perilaku antar pribadi,sifat, kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi dan situasitertentu. Peranan pribadi dalam keluarga ideal didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok, dan masyarakat. Orangtua berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung dan pemberi rasa aman.

Keluarga yang ideal adalah keluarga yang memiliki ketenangan, kedamaian, harmonis, memiliki papan pangan dan sandang, serta memiliki keluarga yang sakinah dan mawadah warohmah. Kejujuran, keterbukaan dan ketulusan adalah unsure yang sangat penting agar keluarga enjadi ideal. Dengan kejujuran maka cinta akan mudah tumbuh dan berkembang dalam keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Dani, Vardiansyah, Pengantar Ilmu Komunikasi, Ghalia Indonesia, Bojonegara, 2004
Efendi, Onong Uchjana, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, Remaja, Rosdakarya, Bandung, 2003
Deddy Mulyana, Jalaluddin Rakhmat, Komunikasi Antar Budaya, Bandung, Remaja, Rosdakarya, Bandung, 1989
Djalalludin Rakhmat, Psikologi Komunikasi, Bandung, Remaja Karya, Bandung, 2003
Fred Wibowo, Kebudayaan Menggugat, Menuntut Perubahan atas Sikap, Perilaku, serta Sistem yang Tidak Berkebudayaan, Pinus Book Publisher, Yogyakarta, 2007
Savitri Supardi, Keluarga Ideal, Kompas, Jakarta, 24 Maret 2017
<http://cukupkiksaja.blogspot.co.id/2010/11/pengertian-keluarga-ideal-secara-umum.html>
<http://wordpress.com/2011/06/03/dampak-kurangnya-komunikasi-dlm-keluarga/>